

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan secara baik dan benar. Dapat diimplementasikan dengan baik, apabila pihak yang terlibat dalam PTK mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah – masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur keberhasilannya.

Menurut Kunandar (2011 : 45) mengemukakan :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam siklus.

Pemilihan PTK sebagai metode yang digunakan karena adanya permasalahan didalam kelas yang harus dicari jalan keluarnya agar pembelajaran didalam kelas

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bisa mencapai indikator yang ditentukan dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas.

Dalam penelitian ini PTK dirancang dalam model penelitian siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart. Metode penelitian diorientasikan pada serangkaian tindakan melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dari definisi diatas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan.

1. Karakteristik PTK

Menurut Kunandar (2011:59) PTK berbeda dengan penelitian formal (konvensional) pada umumnya. PTK memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:

- a. PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami Guru berkaitan dengan siswa di kelas itu. Ini berarti, bahwa rancangan penelitian diterapkan sepenuhnya di kelas itu, termasuk pengumpulan data, analisis, penafsiran, pemaknaan, perolehan temuan, dan penerapan temuan.
- b. Metode PTK diterapkan secara kontekstual, dalam arti bahwa variabel-variabel yang ditelaah selalu berkaitan dengan keadaan kelas itu sendiri.

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. PTK terarah pada suatu perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran, dalam arti bahwa hasil atau temuan PTK itu adalah pada diri Guru telah terjadi perubahan, perbaikan, atau peningkatan sikap dan perbuatannya.
- d. PTK bersifat luwes dan mudah diadaptasi. Dengan demikian, maka cocok digunakan dalam rangka pembaharuan dalam kegiatan kelas.
- e. PTK banyak mengandalkan data yang diperoleh langsung atas refleksi diri peneliti.
- f. PTK sedikitnya ada kesamaan dengan penelitian eksperimen dalam hal percobaan tindakan yang segera dilakukan dan ditelaah kembali efektivitasnya. Tetapi, PTK tidak secara ketat memperdulikan pengendalian variabel yang mungkin mempengaruhi hasil penelaahan.
- g. PTK bersifat situasional dan spesifik, yang pada umumnya dilakukan dalam bentuk studi kasus.

2. Tujuan PTK

Menurut Kunandar (2011:63) tujuan PTK adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- b. Peningkatan relevansi pendidikan.
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
- e. Peningkatan mutu hasil pendidikan di kelas dan meningkatkan motivasi belajar

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Manfaat PTK

Menurut Kunandar (2011:68) PTK dapat memberikan manfaat sebagai *inovasi pendidikan yang tumbuh daribawah*, karena Guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan. Dengan PTK Guru menjadi lebih mandiri yang ditopang oleh rasa percaya diri, sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang patut diduga dapat memberikan manfaat perbaikan. Rasa percaya diri tersebut tumbuh sebagai akibat Guru semakin banyak mengembangkan sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman praktis

Manfaat lainnya, bahwa hasil PTK dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum. Proses pengembangan kurikulum tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh gagasan-gagasan yang saling terkait mengenai hakikat pendidikan, pengetahuan, dan pembelajaran yang dihayati oleh Guru di lapangan. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik.

B. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur yang beralamat di Jalan Cibeber – Kabupaten Cianjur, untuk mata pelajaran gambar utilitas di kelas X TGB 1.

Dikarenakan PTK memerlukan beberapa siklus dalam tahapannya, oleh karena itu waktu penelitiannya disesuaikan dengan siklus yang disesuaikan. Subyek penelitian ini siswa – siswi kelas X TGB 1 di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur tahun ajaran 2011-2012. Dimana di dalam kelas tersebut terdiri dari 33

Dini Andriani, 2012

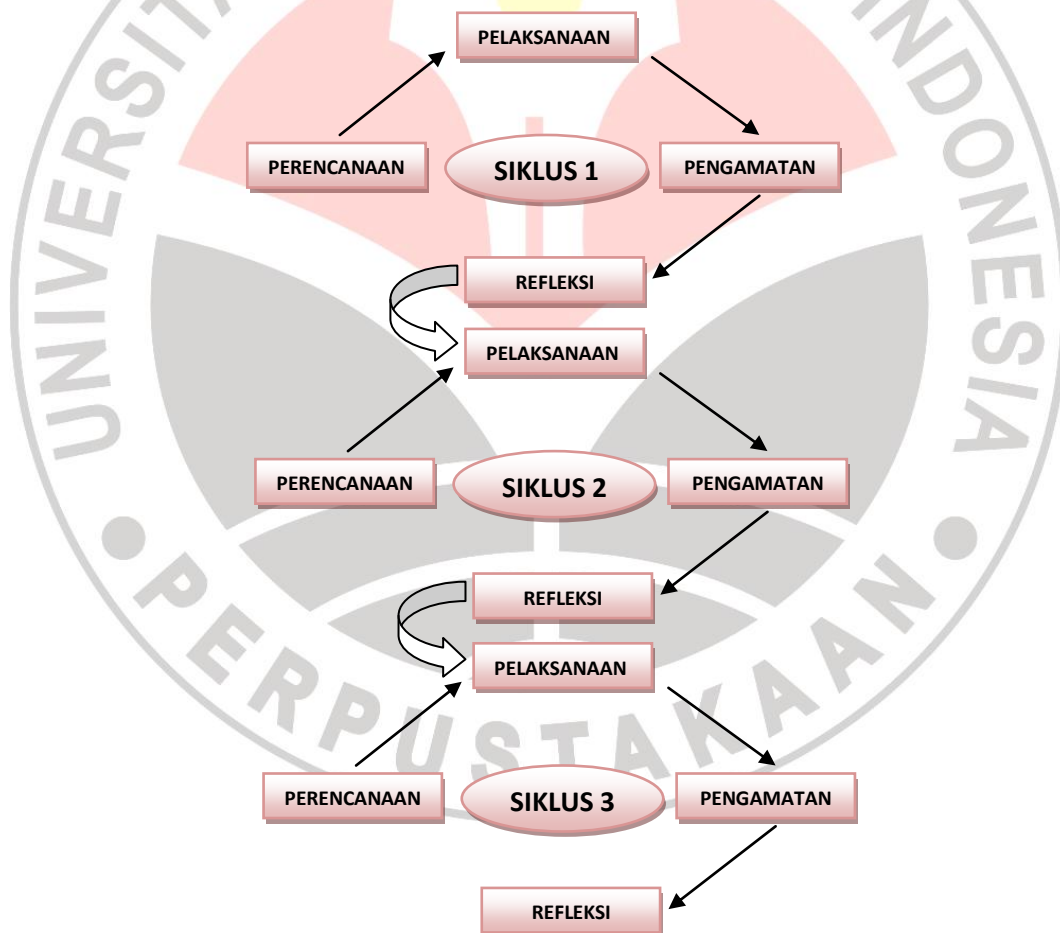
Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

orang laki – laki dan 2 orang perempuan. Pemilihan kelas X sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil obsevasi awal yang terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti dan dilihatnya nilai KKM pada mata pelajaran gambar utilitas.

C. Alur Penelitian

Secara garis besar dalam PTK terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto (2011: 16) siklus penelitian sebagai berikut :



Alur/siklus model penelitian Penelitian Tindakan Kelas

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan PTK dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih. Apabila dalam dua siklus yang dilaksanakan belum dapat mengatasi masalah maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Dalam prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rencana pelaksanaannya terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana hasil belajar yang telah dicapai siswa.

a. Rencana tindakan pada siklus

Pada tahap perencanaan siklus, peneliti menerapkan metode tutor sebaya.

Hal – hal yang harus dipersiapkan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran siklus

1. Menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Mencari tutor
3. Membagi kelompok
4. Membuat instrument penelitian

b. Pelaksanaan tindakan siklus

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus dilaksanakan di SMKN 1 Cilaku dengan menggunakan metode tutor sebaya dengan jumlah siswa 35 siswa. Pada pelaksanaan setiap siklus di bagi tiga tahap yaitu : apersepsi, kegiatan inti dan penutup berupa evaluasi.

1. Kegiatan apersepsi (30 menit)

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Apersepsi menjelaskan materi awal secara umum kepada siswa. Setelah itu mengungkapkan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa metode yang akan diterapkan yaitu metode tutor sebaya.

2. Kegiatan inti (120 menit)

- a) Pembagian kelompok
- b) Diskusi sesama kelompok dan tutornya
- c) Persentasi perwakilan kelompok

3. Kegiatan penutup (30 menit)

- a) Evaluasi
- b) Ditutup dengan salam

c. Observasi tindakan siklus

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Selain itu, dalam pengamatan dilakukan juga analisis. Peneliti akan melakukan analisis berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Data yang telah dikumpulkan pada tahap observasi kemudian diidentifikasi, dianalisa, dan di evaluasi oleh peneliti maupun observer. Refleksi dilakukan sekurang – kurangnya setiap selesai pembelajaran pada setiap siklus. Hasil analisa data dan refleksi ini selanjutnya digunakan sebagai bahan acuan dalam merancang dan melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut merupakan *satu siklus*, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi.

E. Instrument Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi penginderaan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau proses atau perilaku. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat secara langsung untuk mengetahui proses pembelajaran Gambar utilitas.

Menurut Mills dalam buku langkah mudah penelitian tindakan kelas (Kunandar 2011: 143) mengemukakan bahwa:

“pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, alat perekam elektronik atau pemetaan kelas”.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjangring data berupa aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat, yang dimiliki individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mendapatkan data berupa nilai dari ulangan harian siswa. Tes yang digunakan berupa esai dan gambar.

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2006:38) analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi siswa, data yang sudah terkumpul, dianalisis dan diolah dengan melihat persentase hasil belajar siswa yang selanjutnya akan dibuat laporan dalam bentuk deskriptif.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa (post-test), penguasaan konsep siswa pada setiap siklusnya. Analisis data digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar pada siswa dengan penerapan metode tutor sebaya.

a) *Mean*

Mean diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membagikan dengan jumlah atau banyaknya.

Mean digunakan untuk melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam satu kelas, dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean = angka rata-rata

X = Nilai data

N = Jumlah data

(Suprian.A.S, 2007 : 14)

b) **Median**

Modus (M_e) ialah nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan atau disusun dari data terkecil sampai data terbesar atau sebaliknya dari data terbesar sampai data terkecil, kemudian posisi median dicari dengan rumus sebagai berikut: $M_e = \frac{1}{2} (n + 1)$ dimana $n =$ jumlah data

(Riduwan 2011 : 119)

c) **Modus**

Modus adalah suatu nilai atau suatu gejala golongan yang paling banyak terjadi atau paling besar frekuensinya.

(Suprian.A.S, 2007 : 15)

d) **Simpangan Baku**

Simpangan baku adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau data atau ukuran standar penyimpangan dari meannya.

Rumus simpangan baku yaitu :

$$\sigma_{n-1} = \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n - 1}}$$

(Riduwan 2011 : 146)

$$\text{atau : } s = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n - 1}}$$

e) **Varians**

Varians adalah kuadrat dari simpangan baku. Fungsinya untuk mengetahui tingkat penyebaran data atau variasi data.

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu